

# Relasi musik dan spiritualitas: Kajian terhadap lirik lagu Dewa 19

Widya Kirana Saraswati

Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
e-mail: 250104110001@student.uin-malang.ac.id

## Kata Kunci:

Musik populer; spiritualitas; semiotika; makna denotatif; makna konotatif.

## Keywords:

Popular music; spirituality; semiotics; denotative meaning; connotative meaning.

## ABSTRAK

Penelitian ini membahas hubungan antara musik dan spiritualitas dalam lirik lagu “Satu” karya Dewa 19 dengan menggunakan pendekatan semiotika. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif-analitis, dengan lirik lagu sebagai data utama. Analisis mengacu pada teori semiotika Roland Barthes yang membedakan makna menjadi denotatif dan konotatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara makna langsung, lirik lagu ini menggambarkan kesadaran manusia terhadap Tuhan sebagai satu-satunya sumber kehidupan. Sementara itu, pada makna yang lebih dalam, liriknya mencerminkan nilai-nilai spiritual seperti tauhid, yaitu keyakinan akan keesaan Tuhan dan hubungan batin manusia dengan-Nya. Beberapa lirik menggambarkan kedekatan spiritual, sikap berserah diri, serta pencarian makna hidup. Selain itu, perpaduan antara lirik yang sederhana namun puitis dengan melodi yang emosional membuat lagu ini mampu menghadirkan pengalaman yang menyentuh dan reflektif bagi pendengar. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa musik populer tidak hanya sebagai hiburan, tetapi juga dapat menjadi sarana untuk menyampaikan pesan spiritual dan membantu proses perenungan dalam kehidupan modern.

## ABSTRACT

This study examines the relationship between music and spirituality in the lyrics of the song “Satu” by Dewa 19 using a semiotic approach. The method employed is descriptive-analytical qualitative research, with the song lyrics serving as the primary data. The analysis draws on Roland Barthes’s theory of semiotics, which distinguishes between denotative and connotative meanings. The results of the study indicate that, in terms of direct meaning, the song’s lyrics depict human awareness of God as the sole source of life. Meanwhile, on a deeper level, the lyrics reflect spiritual values such as tauhid—the belief in the oneness of God and the inner connection between humanity and Him. Some lyrics depict spiritual closeness, a sense of surrender, and the search for the meaning of life. Furthermore, the combination of simple yet poetic lyrics with an emotional melody enables this song to provide a touching and reflective experience for listeners. From these results, it can be concluded that popular music serves not only as entertainment but also as a medium for conveying spiritual messages and aiding the process of reflection in modern life.



## Pendahuluan

Musik adalah sebuah medium yang sangat penting bagi manusia, bukan hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai cara untuk menyampaikan pesan, nilai-nilai, dan cerminan kehidupan, termasuk aspek spiritual (Al-Farabi Kazakh National University et al., 2022). Dalam sejarah musik populer Indonesia, terdapat banyak karya yang mengandung elemen religious serta refleksi tentang ketuhanan, baik yang eksplisit maupun yang lebih tersembunyi. Hal ini menunjukkan bahwa musik memiliki kemampuan untuk dijadikan sebagai alat kontemplasi dan penguatan nilai-nilai spiritual dalam kehidupan Masyarakat yang modern.

Ditengah-tengah perkembangan globalisasi dan modernitas yang berorientasi pada materi, kebutuhan akan spiritualitas semakin tinggi. Musik menjadi salah satu alternatif bagi orang-orang untuk menemukan makna hidup, mendapatkan ketenangan batin, dan menjalani hubungan dengan Tuhan. Lirik lagu, yang merupakan komponen krusial dalam musik, sering kali kaya akan simbol, metafora, dan pesan-pesan yang dapat ditafsirkan dengan cara yang mendalam.

Salah satu karya yang pantas untuk dikaji adalah lagu "Satu" dari Dewa 19. Lagu ini dikenal menyampaikan nuansa spiritual yang mendalam melalui pemilihan kata yang berfokus pada tema ketuhanan, kesatuan, dan pencarian makna eksistensial. Namun, penelitian akademis yang secara khusus menjelajahi hubungan antara musik dan spiritualitas dalam lirik lagu ini masih tergolong sedikit. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki tujuan untuk mengeksplorasi bagaimana hubungan antara musik dan spiritualitas tertuang dalam lirik lagu "Satu", serta mengungkap makna religius yang ada di dalamnya.

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif dengan tipe penelitian yang bersifat deskriptif-analitis. Sumber data utama dalam studi ini adalah lirik dari lagu "satu" yang ditulis oleh Dewa 19. Pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan teks lirik lagu untuk dianalisis. Untuk menganalisis data, pendekatan semiotik digunakan, yang berkaitan dengan interpretasi terhadap tanda, simbol, serta makna yang ada dalam lirik lagu.

Dalam penelitian ini, peneliti mengadopsi konsep semiotika yang diperkenalkan oleh Roland Barthes (Rahardjo, n.d.), yang memisahkan makna menjadi dua tahapan, yakni denotasi (makna yang sebenarnya) dan konotasi (makna yang lebih mendalam). Penelitian ini juga mempertimbangkan faktor sosial dan budaya untuk memahami makna spiritual yang terdapat dalam lirik lagu tersebut.

## Pembahasan

Secara denotatif, lirik lagu "Satu" mencerminkan keterkaitan antara individu dengan sesuatu yang lebih besar, yaitu realitas yang melebihi apa yang dapat dirasakan oleh panca indera (Permana, 2022a). Istilah "satu" secara tepat merujuk pada ide mengenai kesatuan, yang dalam pengertian umum diinterpretasikan sebagai sesuatu yang tidak terpisah, utuh, dan tunggal (Ditya et al., 2024). Dalam dimensi ini, arti tersebut dapat dilihat sebagai simbol dari keesaan Tuhan, yang menegaskan bahwa hanya ada

satu entitas tertinggi yang menjadi asal mula segala hal. Jika lirik lagu ini dibaca tanpa penafsiran yang mendalam secara simbolik, akan terlihat pengakuan manusia akan eksistensi Tuhan sebagai inti dari kehidupan dan tujuan akhir. Dengan demikian, secara denotatif, lagu ini membawa pesan yang sederhana tentang kesadaran manusia akan Tuhan yang esa, serta hubungan fundamental antara makhluk dan Sang Pencipta. Salah satu cuplikan lirik yang bisa dianalisis adalah:

“aku ini adalah dirimu” (Dewa 19)

Dari segi denotatif, frasa ini mengindikasikan adanya ikatan identitas antara “aku” dan “dirimu”. Dalam arti yang lebih sederhana, ungkapan ini mencerminkan persamaan atau keterkaitan yang sangat dekat antara dua entitas, seakan-akan tidak ada pemisahan jelas di antara keduanya (Permana, 2022b). Istilah “aku” mencerminkan individu yang berbicara, sementara “dirimu” menunjukkan pihak lain yang menjadi objek atau tujuan dari relasi tersebut. Hubungan ini, jika dilihat secara langsung, menggarisbawahi adanya kesamaan dasar atau kedekatan yang begitu kuat sehingga keduanya tampak bersatu (Husein & Tanjung, 2022). Lirik ini bisa dipahami sebagai pengakuan terhadap ikatan yang tidak dapat dipisahkan antara individu dengan sesuatu yang ada di luar dirinya, baik dalam konteks hubungan interpersonal maupun relasi yang lebih luas. Pernyataan ini menekankan bahwa “aku” tidak ada secara terpisah sebagai entitas yang sepenuhnya mandiri, melainkan memiliki hubungan yang sangat dekat dengan “dirimu”. Dengan demikian, lirik ini menyampaikan ide pokok tentang kedekatan identitas dan hubungan yang menyatu, yang secara langsung menggambarkan ikatan yang sangat intim hingga batas antara diri dan yang lain menjadi samar.

Pada tingkat konotatif, lirik lagu ini penuh dengan simbolisme yang berkaitan dengan aspek spiritual yang melampaui arti denotatif. Istilah "satu" tidak hanya dipandang sebagai angka, tetapi berkembang menjadi lambang yang mewakili konsep monoteisme (tauhid), artinya keyakinan akan adanya Tuhan yang Esa serta mendorong kesatuan batin antara manusia dan Sang Pencipta (Brillianto, n.d.-a). Dalam sudut pandang ini, "satu" dapat dipahami sebagai keadaan ideal di mana manusia menyadari batasan dirinya dan berupaya untuk mendekat ke sumber kehidupan yang absolut (Miftahusyai'an & Mulyoto, n.d.). Lirik-lirik yang terdapat di dalamnya menyimpan pesan yang dalam tentang penyerahan total, pencarian arti hidup, dan kerinduan yang mendalam terhadap Tuhan, yang sering kali diekspresikan dalam ungkapan-ungkapan sederhana namun bermakna. Di tingkat ini, potongan lirik:

“aku ini adalah dirimu”

Tidak semata-mata diartikan sebagai interaksi antarmanusia, tetapi telah berkembang menjadi simbol hubungan spiritual antara individu dengan Sang Pencipta. Dalam konteks ini, “aku” dapat dipahami sebagai perwujudan manusia dengan seluruh keterbatasan dan pencariannya, sementara “dirimu” melambangkan entitas Ilahi yang merupakan sumber keberadaan sekaligus tujuan akhir hidup. Pergeseran makna ini menandakan bahwa lirik memiliki fungsi yang melampaui sekadar komunikasi, menjadi medium simbolis yang membuka peluang untuk penafsiran yang bersifat religius dan filosofis. Makna ini menuju pada pengertian kesatuan spiritual, yaitu kesadaran bahwa

keberadaan manusia tidak terpengaruh, melainkan selalu terkait dengan Tuhan sebagai penyokong hidup. Hubungan ini tidak bermakna penyatuan fisik atau ontologis, tetapi lebih merupakan kedekatan batin dan pemahaman bahwa seluruh kehidupan manusia bergantung pada kehendak Ilahi. Dalam konteks ini, lirik ini konsisten dengan prinsip tauhid, yang tidak hanya menekankan keesaan Tuhan, tetapi juga mengharuskan pengakuan akan totalitas ketergantungan manusia kepada-Nya. Pilihan kata yang sederhana namun penuh makna mencerminkan pengalaman spiritual yang bersifat pribadi, intim, dan reflektif. Kesederhanaan ungkapan justru menguatkan kedalaman pesan, karena memberi kesempatan bagi pendengar untuk menyerap makna sesuai dengan pengalaman batin yang mereka miliki (Nashwa, n.d.). Lirik ini sarat dengan pesan tentang penyerahan diri (tawakkal), kesadaran akan keterbatasan manusia, serta usaha yang berkelanjutan untuk mendekati diri kepada Tuhan. Dengan demikian, lirik ini tidak berfungsi sebagai ekspresi estetika, tetapi juga sebagai cerminan spiritual yang mengajak pendengar untuk memasuki ruang kontemplasi dan refleksi yang lebih mendalam.

Potongan lirik lain yang menegaskan dimensi spiritual adalah:

“Tak ada yang lain selain dirimu” (Dewa 19)

Dari sudut pandang denotatif, ungkapan ini menyatakan bahwa hanya ada satu entitas yang diakui, tanpa adanya pilihan lain yang sebanding. Pernyataan ini menegaskan sifat eksklusif dan unik dari sebuah entitas, sehingga tidak memberikan kesempatan bagi kehadiran entitas lain pada posisi yang setara. Dalam pengertian ini harfiah, kalimat ini menggambarkan perhatian yang sepenuhnya diarahkan kepada satu objek, seolah semua fokus dan pengakuan hanya tertuju pada satu titik pusat. Namun, pada tingkat konotatif, arti tersebut berkembang menjadi pengakuan akan keesaan Tuhan sebagai satu-satunya entitas dengan kekuasaan tanpa batas. Frasa ini tidak sekadar merepresentasikan pilihan atau kesukaan, melainkan menjadi pernyataan kepercayaan yang menggarisbawahi bahwa tidak ada kekuatan lain yang mampu menandingi atau menggantikan eksistensi Tuhan. Dalam konteks ini, lirik tersebut mencerminkan prinsip tauhid yang menempatkan Tuhan sebagai pusat segala sesuatu, dalam hal penciptaan, pengaturan, maupun tujuan akhir kehidupan manusia. Lirik ini menggambarkan ketergantungan total manusia kepada Tuhan, di mana semua harapan, cita-cita, dan makna hidup bermuara pada satu sumber utama. Pandangan spiritual yang ada di dalamnya mencerminkan sikap pasrah dan keyakinan yang mendalam, bahwa di Tengah kerumitan hidup, hanya Tuhan yang menjadi tempat bersandar utama (Brillianto, n.d.-b). Dengan demikian, potongan lirik ini tidak hanya memiliki makna teologis, tetapi juga menyampaikan pengalaman batin manusia yang berusaha menemukan ketenangan dan kepastian melalui kedekatan Tuhan.

Melalui analisis beberapa bagian lirik tersebut, terlihat bahwa lagu “Satu” oleh Dewa 19 tidak hanya menyampaikan makna secara langsung, tetapi juga mengandung simbolisme yang kuat dan kompleks (Somala & Subhi, n.d.-a). Lirik-liriknya mencerminkan perjalanan spiritual manusia dalam memahami hubungan dengan Yang Maha Kuasa, mulai dari kesadaran akan batas-batas diri hingga usaha untuk mendekat secara batin dengan Sang Pencipta. Setiap frasa dalam lagu ini tampak seperti cerminan dari usaha mencari arti kehidupan, yang sering kali tidak terlihat secara langsung, tetapi

hadir melalui simbol-simbol dan nuansa yang kaya. Gabungan antara lirik yang sederhana namun penuh arti dengan melodi yang mengharukan menciptakan pengalaman mendengar yang tidak hanya indah, tetapi juga mengajak untuk merenung dan berintrospeksi. Melodi berperan sebagai pengantaran untuk suasana batin, membangun kedalaman perasaan yang membuat pendengar lebih siap menerima pesan yang ingin disampaikan. Di sisi lain, lirik berfungsi sebagai alat utama dalam menyampaikan prinsip-prinsip spiritual, yang mengundang pendengar untuk merenungkan kembali hubungan mereka dengan Tuhan serta arti keberadaan mereka di dunia.

lagu ini membuktikan bahwa musik pop memiliki kemampuan besar untuk menyampaikan nilai-nilai spiritual secara tersirat namun mendalam. Tanpa perlu menggunakan bahasa religius yang jelas, karya ini bisa menghadirkan pengalaman spiritual yang nyata dan personal bagi para pendengar. Ini menunjukkan bahwa musik tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai sarana refleksi dan transformasi jiwa, yang sesuai dengan kebutuhan manusia modern dalam mencari ketenangan dan makna hidup.

Penggunaan bahasa yang bersifat puitis dan penuh metafora semakin meningkatkan nuansa reflektif serta kontemplatif dalam lagu ini. Setiap pemilihan kata tampak dirancang untuk menyentuh kesadaran batin para pendengar, mengajak mereka untuk tidak hanya mendengarkan, tetapi juga merasakan serta merenungkan pesan yang ada (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang et al., 2022). Dalam hal ini, musik berfungsi lebih dari sekadar hiburan atau ekspresi estetika, tetapi juga sebagai medium spiritual yang dapat menghubungkan pengalaman emosional dan religius seseorang. Dengan kombinasi lirik dan melodi yang harmonis, lagu ini menyediakan ruang untuk refleksi yang memberi kesempatan bagi pendengar untuk mengeksplorasi diri, memperdalam hubungan dengan Tuhan, dan menemukan makna yang lebih luas dari kehidupan yang dijalani.

Hubungan antara musik dan spiritualitas dalam karya ini terlihat dari interaksi lirik dan melodi yang saling melengkapi untuk menciptakan atmosfer religius yang menyentuh (Nasir, 2016). Melodi yang lembut dan penuh emosi mampu menciptakan suasana batin yang damai dan reflektif, memungkinkan pendengar lebih mudah terhubung dengan pesan yang ingin disampaikan (Somala & Subhi, n.d.-b). Dalam konteks ini, musik berfungsi sebagai penguat perasaan yang membuka ruang emosional, sedangkan lirik menjadi sarana utama dalam menyampaikan prinsip spiritual, seperti kerendahan hati, pencarian makna hidup, dan kedekatan dengan yang maha kuasa. Kolaborasi keduanya menghasilkan pengalaman mendengarkan yang tidak hanya indah secara estetika, tetapi juga berpikir mendalam.

Karya Dewa 19 ini mengindikasikan bahwa musik populer memiliki kemampuan signifikan sebagai sarana untuk melakukan refleksi spiritual yang mendalam. Lagu ini menunjukkan bahwa pesan-pesan religius tidak perlu selalu disampaikan dalam bentuk genre musik religi formal (Luwiga & Djohan, n.d.), tetapi juga bisa muncul dalam musik populer yang lebih mudah diakses. Dengan pendekatan yang lebih emosional dan universal, musik jenis ini mampu mencapai segmen pendengar dan sekaligus mengajak mereka untuk merenungkan nilai-nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam dunia modern yang sarat dengan tekanan, tuntutan untuk produktif, serta distraksi dari teknologi dan media sosial, lagu berjudul "satu" bisa berfungsi sebagai jeda yang memberikan kesempatan bagi seseorang untuk introspeksi (Setiadi, n.d.). Aliran informasi yang begitu cepat seringkali membuat orang tersesat dalam rutinitas tanpa merenungkan makna hidup yang lebih dalam (Wahid & Maskhuroh, 2023). Di Tengah keadaan ini, kehadiran lagu-lagu Dewa 19 menjadi signifikan karena menyediakan pengalaman mendengarkan yang tidak hanya menyenangkan, tetapi juga memberikan ketenangan dan mendorong pemikiran lebih mendalam.

Melalui lirik serta nuansa musiknya, para pendengar diajak untuk merenungkan Kembali keterhubungan mereka dengan Tuhan di Tengah kesibukan dunia yang seringkali mengabaikan aspek spiritual. Lagu ini tampak menjadi pengingat lembut bahwa di balik segala kerumitan kehidupan modern, manusia masih memiliki kebutuhan batin untuk terhubung dengan entitas yang lebih besar dari dirinya. Dengan cara ini, "Satu" bukan hanya bermakna sebagai karya seni, melainkan juga sebagai sarana introspeksi yang dapat membantu individu menemukan Kembali keseimbangan antara kehidupan material dan spiritual, serta mencapai pemahaman hidup yang lebih autentik dan mendalam (Salma & Hasaniyah, 2024).

## Kesimpulan dan Saran

Dari analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa lirik lagu "Satu" dari Dewa 19 memiliki hubungan yang kuat antara musik dan aspek spiritualitas yang terlihat dari makna denotatif dan konotatif. Pada tingkat denotatif, kata "satu" menggambarkan konsep persatuan yang mengarah pada pengakuan terhadap keesaan Tuhan sebagai sumber dari kehidupan. Di sisi lain, pada tingkat konotatif, makna itu berkembang menjadi simbol spiritual yang lebih mendalam, yaitu ide tauhid yang menegaskan ikatan batin antara manusia dan Sang Pencipta, serta ketergantungan manusia sepenuhnya kepada Tuhan.

Dalam konteks kehidupan modern yang dipenuhi oleh tekanan dan gangguan, lagu ini berfungsi sebagai alat refleksi yang mengajak individu untuk menyadari kembali keterhubungan mereka dengan Tuhan. Dengan demikian, "Satu" tidak hanya merupakan sebuah karya seni musik, tetapi juga berfungsi sebagai medium kontemplatif yang membantu manusia mencapai keseimbangan antara aspek material dan spiritual dalam kehidupannya.

Berdasarkan temuan dari studi yang telah dilakukan terhadap lirik lagu "Satu" oleh Dewa 19, ada sejumlah rekomendasi yang bisa diajukan sebagai berikut: untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar mengembangkan penelitian ini dengan menerapkan pendekatan lain seperti hermeneutika, analisis wacana, atau fenomenologi. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai aspek spiritual yang terkandung dalam lirik. Selain itu, penelitian juga bisa diperluas dengan menganalisis lagu-lagu lain, baik dari Dewa 19 maupun artis lainnya, untuk membandingkan gambaran spiritualitas dalam musik populer.

## Daftar Pustaka

- Al-Farabi Kazakh National University, Nurysheva, G., Tercan, N., & Al-Farabi Kazakh National University. (2022). Music as a Science of Mind in the Philosophy of Al-Farabi. *Al-Farabi*, 79(3), 3–14. <https://repository.uin-malang.ac.id/23553/>
- Brillianto, A. L. (n.d.-a). Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S. Ag).
- Ditya, R., Juwita, A. A. R., Ghaitsaa, C. O., Ramadhan, H. R. P., Yulianto, F. E., Cleosa, V. D., & Sholihatin, E. (2024). Analisis Makna Dalam Lirik Lagu Berjudul “Satu” Dan Lirik Lagu Berjudul “Kangen” Karya Dewa 19. 10.
- Husein, M. C., & Tanjung, S. (2022). Musik dan Identitas: Analisis Konstruksi Identitas Sosial dalam Album “Menari dengan Bayangan” Karya Hindia. *Jurnal Mahasiswa Komunikasi Cantrik*, 2(1). <https://doi.org/10.20885/cantrik.vol2.iss1.art3>
- Luwiga, A. A. F., & Djohan, D. (n.d.). Transformasi Makna Teks Religius dalam Musik Populer Indonesia: Perspektif Reader-response.
- Miftahusyai’an, M., & Mulyoto, G. P. (n.d.). ISSN 2527-7057 (Online) ISSN 2549-2683 (Print) Relasi Agama—Manusia dalam Spirit Pancasila (Membangun Egalitarianisme dalam Kemerdekaan Keyakinan).
- Nashwa, A. T. A. (n.d.). Makna Konotasi dan Gaya Bahasa Pada Lagu “I’d Like To Watch You Sleeping” Sal Priadi.
- Nasir, A. (2016). Hubungan Tasawuf Dengan Musik Spiritual (AS-. . . , 2.
- Permana, A. (2022b). Analisis Makna Diksi Lirik Lagu “Satu” Milik Dewa 19 Dengan Menggunakan Pendekatan Semiotik. 5.
- Rahardjo, M. (n.d.). Studi Teks dalam Penelitian Kualitatif. Retrieved <https://repository.uin-malang.ac.id/2480/>
- Salma, N. S. N., & Hasaniyah, N. (2024). Bentuk-Bentuk Kreativitas: “Meningkatkan Kesejahteraan Mental Remaja Melalui Ekspresi Seni”. *Gayatri : Jurnal Pengabdian Seni dan Budaya*, 2(1), 24–27. <https://repository.uin-malang.ac.id/22768/>
- Setiadi, N. A. (n.d.). Dampak Musik Pada Perubahan Suasana Hati.
- Somala, R., & Subhi, M. (n.d.-a). Musik sebagai Jalan Pencerahan Spiritual dalam Doktrin As-Samā‘ Hazrat Inayat Khan.
- Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Barzah, A. Z. D. A., Al Anshory, A. M., & Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. (2022). Makna Cinta Dalam Lirik Lagu Bismillah Cinta Karya Sigit Purnomo: Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure. *Hasta Wiyata*, 5(2), 165–177. <https://repository.uin-malang.ac.id/12101/>
- Wahid, A., & Maskhuroh, L. (2023). Tasawuf Dalam Era Digital: Menjaga Kesadaran Spiritual di Tengah Arus Teknologi. *ILJ: Islamic Learning Journal*, 2(1), 55–73. <https://doi.org/10.54437/iljislamiclearningjournal.v2i1.1209>